

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa Lereng wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020. Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan pada tanggal 21-24 Agustus 2020 di desa Lereng wilayah kerja Puskesmas Kuok dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang. Dari penyebaran kuesioner didapat hasil sebagai berikut :

A. Analisa Univariat

Analisa Univariat adalah analisis yang bertujuan untuk mendiskripsikan berbagai karakteristik data penelitian. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Sosial Budaya

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sosial Budaya Pada Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020

No	Sosial Budaya	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Mendukung	35	71,4%
2.	Mendukung	14	28,6%
Total		49	100%

Keterangan : Hasil Penelitian

Seperti yang disajikan pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar sosial budaya responden tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan sebanyak 35 orang (71,4%).

2. Dukungan Suami

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami Pada Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020

No	Dukungan Suami	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak mendukung	30	61,2%
2.	Mendukung	19	38,8%
Total		49	100%

Keterangan : Hasil Penelitian

Seperti yang disajikan pada tabel 4.2 dapat dilihat dari 49 responden, 30 responden (61,2%) dengan dukungan suami yang tidak mendukung, dan 19 responden (38,8%) dukungan suami yang mendukung.

3. Peran Petugas Kesehatan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Pada Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020

No	Peran Petugas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Berperan	16	32,7%
2.	Berperan	33	67,3%
Total		49	100%

Keterangan : Hasil Penelitian

Seperti yang disajikan pada tabel 4.3 dapat dilihat dari 49 responden, 16 responden (32,7%) tidak ada peran petugas kesehatan, dan 33 responden (67,3%) ada peran petugas kesehatan.

4. ASI Eksklusif

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan ASI Eksklusif Pada Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020

No	ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak ASI Eksklusif	32	65,3%
2.	ASI Eksklusif	17	34,7%
Total		49	100 %

Keterangan : Hasil Penelitian

Seperti yang disajikan pada tabel 4.4 dapat dilihat dari 49 responden, 32 responden (65,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif, dan 17 responden (34,7%) memberikan ASI Eksklusif.

B. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat adalah analisis untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan sosial budaya, dukungan suami, dan peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa Lereng wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020 dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2), dengan derajat kepercayaan $\alpha < 0,05$.

1. Hubungan Sosial Budaya dengan ASI Eksklusif

Tabel 4.5 Hubungan Sosial Budaya Dengan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020

Sosial Budaya	ASI Eksklusif						P value	POR (95% CI)
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tidak Mendukung	28	80,0%	7	20,0%	35	100%	0,002	10.000 (2.405–41.577)
Mendukung	4	28,6%	10	71,4%	14	100%		
Total	32	65,3%	17	34,7%	49	100%		

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari 35 responden dengan sosial budaya yang tidak mendukung terdapat 7 responden (20%) yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan 14 responden dengan sosial budaya mendukung terdapat 4 responden (28,6%) tidak memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,002 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara sosial budaya dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Kemudian dari hasil analisis diperoleh POR = 10.000 artinya responden dengan sosial budaya tidak mendukung akan berpeluang 10 kali beresiko tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden dengan sosial budaya mendukung.

2. Hubungan Dukungan Suami Dengan ASI Eksklusif

Tabel 4.6 Hubungan Dukungan Suami Dengan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020

Dukungan Suami	ASI Eksklusif						P value	POR (95% CI)
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tidak mendukung	25	83,3%	5	16,7%	30	100%	0,003	8.571 (2.248-32.677)
Mendukung	7	36,8%	12	63,2%	19	100%		
Total	49	65,3%	17	34,7%	49	100%		

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 30 responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung terdapat 5 responden (16,7%) yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan 19 responden dengan dukungan suami yang mendukung terdapat 7 responden (36,8%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,003 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Kemudian dari hasil analisis diperoleh $POR = 8.571$ artinya responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung akan berpeluang 9 kali beresiko tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden dengan dukungan suami yang mendukung.

3. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan ASI Eksklusif

Tabel 4.7 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020

Peran Petugas Kesehatan	ASI Eksklusif						P value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Berperan	10	62,5%	6	37,5%	16	100%	1.000
Berperan	22	66,7%	11	33,3%	33	100%	
Total	32	65,3%	17	34,7%	49	100%	

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 16 responden dengan petugas kesehatan yang tidak berperan terhadap ASI Eksklusif terdapat 6 responden (37,5%) yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan 33 responden dengan petugas kesehatan yang berperan dalam ASI Eksklusif terdapat 22 responden (66,7%) tidak memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 1.000 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa Lereng wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020” maka dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut :

1. Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020

Hasil analisa bivariat dari variabel hubungan sosial budaya dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif diperoleh nilai $p\ value = 0,002$ ($p\ value = < 0,05$) dimana, dari 35 responden dengan sosial budaya tidak mendukung terdapat 7 responden (20,0%) yang memberikan ASI Eksklusif.

Menurut asumsi hal ini disebabkan karena adanya peran dari petugas kesehatan yang memberikan informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Petugas kesehatan seperti bidan akan memberikan penjelasan kepada ibu yang siap melahirkan tentang pemberian ASI, manfaat ASI bagi bayi, cara pemberian ASI yang benar, dan informasi-informasi lainnya. Jadi peran petugas kesehatan menjadi faktor pendukung dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Sosial budaya adalah segala hal yang dicipta oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya untuk dan atau dalam kehidupan bermasyarakat. Atau lebih singkatnya manusia membuat sesuatu berdasar

budi dan pikirannya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat (Ahira, 2011). Perilaku pemberian ASI eksklusif tidak terlepas dari pandangan budaya yang telah diwariskan turun temurun dalam kebudayaan yang bersangkutan. Perilaku sosial budaya merupakan kebiasaan dan kepercayaan keluarga atau lingkungan seperti memberikan makanan pengganti ASI berupa susu formula, bubur, pisang, dan makanan padat lainnya sebelum bayi berusia 6 bulan agar bayi cepat kenyang dan tidak rewel (Yany, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2013) tentang “Hubungan sosial budaya dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di posyandu wilayah desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta” dengan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil $p=0,004$ ($p>0,05$) yang berarti ada hubungan sosial budaya dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Sedangkan dari 14 responden dengan sosial budaya yang mendukung terdapat 4 responden (28,6%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Menurut asumsi peneliti hal ini karena adanya dukungan dari suami dan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif. Dukungan suami dan keluarga sangat penting bagi keberhasilan ASI Eksklusif. Karena suami dan keluarga merupakan orang terdekat dengan ibu yang akan memberikan pengetahuan tentang ASI Eksklusif, memberikan dukungan dan motivasi.

Menurut Notoadmodjo (2014), dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi

orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan orang terdekat seperti keluarga atau dapat dilakukan dengan cara menganjurkan Ibu agar secara berkesinambungan memberikan ASI saja kepada bayi sampai berusia 6 bulan.

2. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020

Hasil analisa bivariat dari variabel hubungan sosial budaya dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif diperoleh nilai $p\ value = 0,003$ ($p\ value = <0,05$) dimana, dari 30 responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung terdapat 5 responden (16,7%) yang memberikan ASI Eksklusif. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena faktor pengetahuan ibu tentang pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif di dapatkan dari keluarga, teman, dan bisa dari media sosial. Dari responden yang diteliti mengatakan mendapatkan informasi tentang manfaat ASI Eksklusif dari internet dan media sosial.

Menurut Roesli, (2013) dukungan suami merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan keikutsertaan suami dalam pelaksanaan upaya-upaya yang mendukung kesehatan. Suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau praktis lainnya. Keberhasilan ibu tidak lepas dari peran serta keluarga. Dimana disebutkan bahwa semakin besar dukungan yang didapatkan ibu, maka semakin besar pula kemampuan ibu untuk terus bertahan menyusui bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliandarin (2011) menunjukkan proporsi pemberian ASI Eksklusif paling banyak pada ibu yang mendapat dukungan suami (2,9%). Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan proporsi yang bermakna ($p=0,004$), artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Sedangkan 19 responden dengan dukungan suami mendukung terdapat 7 responden (36,8%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena tidak adanya ASI dan adanya budaya turun temurun dalam pemberian susu formula sebagai pengganti ASI.

Menurut Yany, (2012) menjelaskan bahwa perilaku pemberian ASI eksklusif tidak terlepas dari pandangan budaya yang telah diwariskan turun temurun dalam kebudayaan yang bersangkutan. Perilaku sosial budaya merupakan kebiasaan dan kepercayaan keluarga atau lingkungan seperti memberikan makanan pengganti ASI berupa susu formula, bubur, pisang, dan makanan padat lainnya sebelum bayi berusia 6 bulan agar bayi cepat kenyang dan tidak rewel.

3. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020

Hasil analisa bivariat dari variabel hubungan peran petugas kesehatan dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif diperoleh nilai $p\ value = 1,000$ ($p\ value = > 0,05$) dimana, tidak ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif di desa Lereng wilayah kerja Puskesmas Kuok

tahun 2020. Dari hasil penelitian diperoleh 16 responden tidak ada peran petugas kesehatan terdapat 6 responden (37,5%) yang memberikan ASI Eksklusif. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena tingginya faktor pengetahuan responden terhadap pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan tersebut bisa didapat dari media sosial. Sedangkan dari 33 responden dengan ada peran petugas kesehatan terdapat 22 responden (66,7%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena ibu mengatakan ASI nya tidak ada, dan adanya faktor budaya turun temurun yang mengganti ASI dengan susu formula, ibu juga beranggapan kalau susu formula lebih bergizi dan bagus dari pada ASI ibu, beberapa ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta juga menjadi alasan tidak diberikannya ASI eksklusif dan juga untuk menjaga penampilan si ibu. Kurangnya dukungan dari orang terdekat seperti suami dan keluarga juga berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Sebab dukungan dari orang-orang terdekat akan memberikan hal positif bagi ibu, tak jarang ibu juga mengalami stress yang dapat berpengaruh terhadap kelancaran ASI, oleh karena itu diperlukan perhatian dan dukungan dari suami dan keluarga. Selain pengaruh dari dukungan suami, keluarga dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor internal dari ibu itu sendiri juga sangat penting, sebab kalau faktor eksternal sudah mendukung namun dari ibu itu sendiri tidak mau maka ini juga akan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Widiyanto,

(2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah faktor umur, faktor pendidikan, faktor pengetahuan, faktor dukungan keluarga, pendapatan keluarga, dan pekerjaan ibu. Sosial budaya juga dapat berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif. Perilaku pemberian ASI eksklusif tidak terlepas dari pandangan budaya yang telah diwariskan turun temurun dalam kebudayaan yang bersangkutan. Perilaku Sosial budaya merupakan kebiasaan dan kepercayaan keluarga atau lingkungan seperti memberikan makanan pengganti ASI berupa susu formula, bubur, pisang, dan makanan padat lainnya sebelum bayi berusia 6 bulan agar bayi cepat kenyang dan tidak rewel (Yany, 2012).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa Lereng wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21-24 Agustus 2020, dengan jumlah sampel 49 responden, yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden memiliki sosial budaya tidak mendukung, memiliki dukungan suami tidak mendukung, dan sebagian besar ada peran petugas kesehatan.
2. Ada hubungan sosial budaya dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif di desa Lereng wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020.
3. Ada hubungan dukungan suami dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif di desa Lereng wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020.
4. Tidak ada hubungan peran petugas kesehatan dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif di desa Lereng wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi, pengetahuan, penyuluhan kesehatan dan mengajarkan praktik pemberian ASI kepada ibu, sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI kepada bayinya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk bahan informasi bagi kepentingan pendidikan dan tambahan referensi untuk Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat melakukan penelitian dengan memberikan intervensi kepada responden sehingga dapat meningkatkan ASI eksklusif dan mengurangi kejadian pemberian MP-ASI dini. Dan diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan variabel lainnya yang ditujukan untuk mengetahui faktor apakah yang paling dominan terhadap pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Aziz H. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinkes Provinsi Riau 2019. *Profil Kesehatan Riau Tahun 2019*. Pekanbaru : Dinkes Prov. Riau.
- Dinkes Kab. Kampar. 2019. *Profil Kesehatan Kampar Tahun 2019*. Bangkinang : Dinkes Kab. Kampar.
- Estuti 2012. *Karakteristik Ibu yang berhubungan dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada anak usia 7-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Liwa Kecamatan Balik Kapur Kabupaten Lampung Barat Tahun 2012*. Diakses melalui <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20354731-S-Any%20Estuti.pdf>
- Hastono Sutanto Priyo dan Sabri Luknis. 2010. *Statistik Kesehatan*. Rajawali Pers, Jakarta
- Indonesia. 2012. *Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta : Indonesia
- Kemenkes RI. 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jakarta : Kemenkes RI.
- _____ 2104. *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta : Pusdatin Kemenkes RI
- _____ 2014. *Mari Dukung Menyusui dan Bekerja*. Jakarta : Pusdatin Kemenkes RI
- _____ 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019*. Jakarta : Kemenkes RI
- _____ 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kemenkes RI
- _____ 2017. *Pedoman Penyelenggaraan Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun 2017*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kurniawati D, dkk. 2017. *Hubungan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta*. Diakses melalui http://digilib.unisayogya.ac.id/2668/1/Desi%20Kurniawati_1610104414_Naskah%20Publikasi.pdf

- Kurniawan dkk 2014. *Hubungan Persepsi Ibu Tentang Pemberian Susu Formula dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Diakses melalui <http://download.portalgaruda.org/>
- Puskesmas Kuok, 2020. *Laporan Bulanan Program UPTD Puskesmas Kuok, 2020*.
- Mahardhika.2014. *Tingkat kepatuhan pelaksanaan pp no. 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif terhadap penggunaan susu formula bayi (studi di puskesmas kota semarang)*. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/103546-ID-tingkat-kepatuhan-pelaksanaan-pp-no-33-t.pdf>
- Notoatmodjo.Soekidjo 2014. *Promosi kesehatan,Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta : Jakarta
- Rahman N . 2017. *Pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Diakses melalui [http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/24365/SKRIPS I%20%28NUR%20RAHMAN%20-K11110631%29.pdf?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/24365/SKRIPS%20%28NUR%20RAHMAN%20-K11110631%29.pdf?sequence=1)
- Rahmawati A dkk.2013. *Hubungan antara karakteristik ibu, peran petugas kesehatan, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone*. Diakses melalui [http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/8413/JURNAL %20Rahmawati.pdf](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/8413/JURNAL%20Rahmawati.pdf)
- Roesli, Utami. 2012. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta :Niaga Swadaya
- Saputra Y.2016. *Pekan ASI sedunia: Angka pemberian ASI di Indonesia masih rendah*.Diakses melalui <https://www.rappler.com/indonesia/142238-pekan-asi-sedunia-indonesia-masih-rendah>
- Siregar.2014.*Faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI oleh Ibu melahirkan*.Diaksesmelalui <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-arifin.pdf>
- Yuliandarin .2015. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah UPTD*. Puskesmas Kelurahan Kota baru Kecamatan

